

Analisis Teks dan Kontekstual dalam Podcast Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono serta Relevansinya terhadap Materi Bahasa Indonesia di MA

Unaisatuz Zahro^{a,1}, Poppy Rachman^{b,2}, & Magfirotul Hamdiah^{c,3}

^{a,b,c}**Universitas Islam Zainul Hasan Genggong**

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

**Pos-el: unaisazahro@gmail.com¹,
poppyrachman.inzah@gmail.com²,
magfirohhamdiah@gmail.com³**

Abstract

This study presents a textual and contextual analysis of the podcast featuring Deddy Corbuzier and Aiman Witjaksono using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model, and examines its relevance to the teaching of expository texts to 10th-grade students at MA Darut Tauhid in Krejengan, Probolinggo. This study employs a descriptive qualitative method, with data sources including podcast transcripts, observation results, interviews with teachers and students, and learning documentation. Data collection techniques involved observation, interviews, note-taking, and documentation, while data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the macro structure of the podcast focuses on the development of artificial intelligence (AI) and its impact on human life. The podcast's superstructure is systematically organized through an introduction, development of arguments, and conclusion. The micro structure is characterized by the use of persuasive, evaluative, and emotional language. In terms of social context and social cognition, the study explains the influence of social reality, knowledge, and the speaker's experiences in constructing discourse. Additionally, the podcast is relevant as a medium for teaching expository texts because it can develop students' critical thinking skills through information analysis and the construction of logical arguments.

Keywords: critical discourse analysis, Van Dijk, podcast, artificial intelligence (AI), expository text

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan analisis teks dan kontekstual dalam podcast Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa transkrip podcast, hasil observasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, simak-catat, serta dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro podcast berfokus pada perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Superstruktur podcast tersusun secara sistematis melalui pembukaan, pengembangan argumen, dan penutup. Struktur mikro ditandai oleh penggunaan bahasa yang persuasif, evaluatif, dan emosional. Pada aspek konteks sosial, dan kognisi sosial menjelaskan pengaruh realitas sosial, pengetahuan, serta pengalaman pembicara dalam membangun wacana. Selain itu, podcast tersebut relevan digunakan sebagai media pembelajaran teks eksposisi karena mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis informasi dan penyusunan argumen yang logis.

Kata-kata kunci: analisis wacana kritis, Van Dijk, podcast, kecerdasan buatan (AI), teks eksposisi.

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat dan fleksibel. *Podcast*, sebagai salah satu bentuk media audio-visual, kini bukan hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran dan wacana publik. Pada dunia pendidikan, *podcast* mempunyai potensi untuk membentuk pola pikir kritis siswa dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung pengembangan literasi kritis dan pembelajaran yang berfokus pada isu sosial (Umairah, 2025). Oleh karena itu, *podcast* sangat relevan untuk dijadikan objek kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesesuaian *podcast* dalam pendidikan semakin jelas saat dikaitkan dengan literasi kritis yang mengharuskan siswa untuk dapat mengevaluasi informasi secara logis. (Hutabarat, 2020) menekankan bahwa *podcast* bisa berfungsi sebagai media tambahan yang efektif di perguruan tinggi. (Sheila, et.al. 2025) juga menunjukkan bahwa *podcast* mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai bela negara di kalangan generasi muda. Namun, penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kekurangan ini membuka peluang

untuk melakukan penelitian mengenai integrasi *podcast* dalam pembelajaran teks eksposisi.

Pembelajaran teks eksposisi membutuhkan kemampuan berpikir logis dan argumentatif, sehingga *podcast* dapat menjadi sumber belajar yang berguna. Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah menggunakan model ini untuk menganalisis pidato politik atau berita media (Rahmalia dan Hamdani, 2025). Namun, penggunaan model ini pada *podcast* sebagai media digital yang populer masih jarang dilakukan. Penelitian tentang *podcast* sebagai objek analisis wacana kritis masih terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah.

Research gap yang menjadi dasar pada penelitian ini yakni belum ditemukannya kajian yang secara khusus menganalisis struktur wacana pada *podcast* populer di Indonesia dengan menggunakan model Van Dijk, serta penerapan hasil analisis tersebut dalam pembelajaran teks eksposisi di Madrasah Aliyah. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada analisis teks media berita, pidato politik, atau konten di media sosial tanpa mengaitkannya secara langsung

dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kebaruan/*novelty* dalam penelitian ini terletak pada integrasi analisis wacana kritis terhadap *podcast* populer dengan relevansinya sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dan berbasis literasi kritis.

Podcast Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono dipilih sebagai subjek penelitian karena menyajikan diskusi yang berbasis data serta argumentasi yang kuat. Perpaduan gaya komunikasi Deddy Corbuzier yang lugas dengan latar belakang jurnalistik Aiman Witjaksono, menghasilkan wacana dengan berbagai sudut pandang. Wacana yang dihasilkan bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun opini di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, *podcast* ini cocok untuk dijadikan objek penelitian dalam kajian bahasa dan pembelajaran.

Objek penelitian ini juga relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengedepankan sikap kritis terhadap informasi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat (49):6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu"

Ayat diatas mengandung konsep *tabayyun* yang menekankan pentingnya memverifikasi berita sebelum menyebarkannya. Konsep kritis ini sejalan dengan tujuan analisis wacana kritis yang berupaya mengungkap makna tersembunyi dalam teks dan mendorong sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Sikap kritis ini menjadi fondasi penting dalam menyikapi berbagai wacana di era digital, sekaligus mencegah penyebaran hoaks dan disinformasi. Sejalan dengan pendapat (Agma, 2025) menegaskan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hoaks dan disinformasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar yang kuat baik secara akademis maupun religius.

Masalah penelitian yang dapat diangkat adalah menganalisis struktur teks (makro, superstruktur, mikro) dan konteks sosial dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono dapat dianalisis secara kritis menggunakan model Teun A. Van Dijk. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada relevansi hasil analisis tersebut terhadap pembelajaran teks eksposisi di kelas X MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo. *Podcast* tersebut dipilih karena mampu menyajikan diskusi berbasis data yang dapat dijadikan contoh literasi kritis. Selaras dengan pendapat (Naufal, et.al. 2025) menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat mengungkap representasi nilai-nilai pendidikan dalam teks populer. Hal ini menekankan urgensi penelitian

mengenai *podcast* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis teks dan kontekstual yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono dengan menggunakan model Van Dijk. Penelitian ini jugamenguraikan hubungan antara hasil analisis tersebut dengan pembelajaran teks eksposisi di kelas X MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo. Melalui tujuan ini, diharapkan dapat berkontribusiterhadap pengembangan literasi kritis para siswa, serta memperkuat penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap arti yang tidak terlihat dalam teks dan konteks dari wacana media digital. Analisis dilakukan pada transkrip *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono dengan fokus pada struktur makro, superstruktur, dan mikro. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan dimensi kognisi sosial dari para penutur untuk memahami ideologi serta tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Model Van Dijk

terbukti efektif dalam kajian wacana media digital (Rahmalia, et.al 2025).

Penelitian ini dilakukan pada 2Mei 2026 di MA Darut Tauhid Krejengan, Probolinggo, Jawa Timur. Fokus dari penelitian ini adalah wacana yang terdapat dalam *podcast*, sedangkan penerapan hasil penelitian ditujukan kepada siswa kelas X dalam proses pembelajaran teks eksposisi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, simak-catat, dan dokumentasi, sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data utama adalah transkrip *podcast* yang telah disesuaikan dengan rekaman asli. Data tambahan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan 15 siswa kelas X, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan membandingkan informasi dari transkrip *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono, hasil wawancara dengan guru Bhasa Indonesia dan siswa kelas X MA Darut Tauhid, observasi, serta dokumentasi pembelajaran. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui perbandingan antara data dari observasi, wawancara, dan analisis teks. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: kondensasi (memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data), penyajian data

(menyusun informasi secara sistematis), dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan. Tahapan ini sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang menekankan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan dan interpretasi data (Miles, M, et.al 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis disusun berdasarkan model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk yang mencakup tiga poin utama: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Analisis ini juga mencakup aspek kontekstual dengan mempertimbangkan aspek kognisi sosial dan konteks sosial. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap teks dalam *podcast* disusun, memahami alur penyusunannya, serta memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, analisis kontekstual ditujukan untuk mengkaji sudut pandang para pembicara dan interaksi sosial berperan dalam pembentukan wacana. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan bukan hanya mengeksplorasi struktur dan makna wacana dari *podcast*, tetapi juga menilai manfaatnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan dilanjutkan dengan analisis relevansi terhadap materi teks eksposisi yang dilakukan di

kelas X MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo. Relevansi ini dievaluasi berdasarkan kesesuaian isi, struktur, dan penggunaan bahasa dalam *podcast* dengan karakteristik teks eksposisi yang dipelajari di sekolah. Melalui kajian ini, *podcast* bukan hanya dilihat sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang bermanfaat dalam proses pendidikan. Hasil dari analisis relevansi ini menunjukkan keterhubungan antara materi *podcast* dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran teks eksposisi. Berikut pemaparan beberapa hasil yang telah ditemukan.

1. Analisis Struktur Makro

Struktur makro dalam kajian wacana kritis Van Dijk berfungsi untuk mengungkap inti tema yang menjadi dasar seluruh isi wacana. Tema ini berperan sebagai gagasan utama yang mengaitkan seluruh bagian diskusi sehingga menciptakan kesatuan makna. Fokus utama yang diangkat dari *podcast* tersebut adalah kemajuan kecerdasan buatan (AI) dan pengaruhnya pada kehidupan manusia di masa depan. Pembahasan mengenai AI hadir secara konsisten melalui berbagai topik, mulai dari pekerjaan, kreativitas, pemerintahan, hingga keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, struktur makro pada *podcast* ini menunjukkan penguasaan tema mengenai AI sebagai teknologi yang memiliki potensi untuk mengubah tatanan kehidupan manusia secara

keseluruhan.

Data 1:	Kutipan	Keterangan
	02:09	Tema
	Deddy: "Menurut gua kita tarik aja 10 tahun kedepan"	utama: AI dan masa depan manusia
	02:13	Ancaman
	Deddy: ""Mungkin manusia punah	eksistensi AI
	30:47	Ancaman
	Aiman: "Kalau kita bicara soal pemerintahan misalnya, jangan-jangan AI itu bisa meng kudeta sebuah negara"	AI terhadap tatanan politik
	40:27	Dampak AI
	Deddy: "Yang pasti banyak yang di lay off"	terhadap lapangan pekerjaan

Data tersebut menunjukkan bahwa tema yang paling menonjol dalam keseluruhan *podcast* adalah dampak perkembangan kecerdasan buatan (AI) terhadap kehidupan manusia. Tema ini terlihat dari diskusi yang berulang tentang kemungkinan kehilangan pekerjaan, perubahan dalam struktur sosial, serta ancaman

terhadap keberadaan manusia. Deddy Corbuzier dan Aiman Witjaksono sama-sama memfokuskan percakapan pada kemajuan AI yang semakin pesat dan berpotensi melebihi kemampuan manusia. Berbagai contoh yang disampaikan bertujuan untuk mendukung anggapan bahwa AI akan menjadi pendorong utama perubahan sosial di masa depan. Oleh karena itu, struktur *makropodcast* ini berpusat pada pembentukan wacana mengenai AI sebagai kekuatan yang mampu membawa perubahan besar sekaligus menciptakan kekhawatiran bagi manusia.

Menurut Van Dijk, struktur makro adalah representasi makna keseluruhan yang menjadi pusat dari semua wacana. Tema utama ini dapat diketahui dari topik yang paling sering dibahas dan menjadi perhatian utama dalam percakapan. Pada *podcast* ini, seluruh diskusi difokuskan pada topik kecerdasan buatan (AI), menciptakan tema yang utuh dan terhubung. Sejalan dengan (Mintarsih, et.al. 2026) menunjukkan bahwa tema yang dominan dalam suatu wacana dapat dikenali melalui pengulangan ide pokok di berbagai bagian teks. Oleh karena itu, dominasi pembahasan tentang AI dalam *podcast* ini menunjukkan bahwa struktur makro yang dibentuk berorientasi pada perubahan kehidupan manusia akibat kemajuan teknologi kecerdasan buatan.

2. Analisis Superstruktur

Superstruktur dalam kajian wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk digunakan untuk memahami cara sebuah wacana tersusun yang mengarah pada alur diskusi yang teratur. Struktur ini mencerminkan pengorganisasian teks yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Pemaparan *podcast* tersebut diawali dengan menyajikan topik seputar kecerdasan buatan (AI) yang kemudian berlanjut ke pembicaraan tentang kemampuan, dampak, dan ancaman yang ditimbulkan AI bagi kehidupan manusia. Setelah itu, kedua pembicara bertukar argumen dan memberikan beragam contoh untuk mendukung pandangan mereka tentang perkembangan AI. Pada bagian akhir percakapan diarahkan pada ramalan mengenai masa depan manusia serta berbagai kemungkinan perubahan sosial yang akan muncul akibat kemajuan teknologi tersebut. Berikut data yang ditemukan dalam *podcast* mengenai superstruktur.

Data 2:	Kutipan	Keterangan
	01:23	Pembukaan:
	Aiman:	Pengenalan
	"Kita mulai AI dulu ya"	topik
	26:04	Pengembangan
	Deddy: "If this happen kira-kira kerjaan apa yang lu tinggal?"	argumen: dampak pekerjaan
	38:34	Puncak

Deddy: "So human existence gone"	argumen: ancaman eksistensi
46:20	Kesimpulan:
Aiman: "Teknologi enggak mungkin ditahan, Bos. Enggak mungkin. Ini jalan terus"	teknologi tidak dapat dihentikan

Tampak pada data diatas menunjukkan *podcast* memiliki susunan pembahasan yang terorganisir dengan baik, mulai dari pengenalan masalah hingga kesimpulan akhir. Pada bagian awal, topik mengenai AI diperkenalkan sebagai inti pembicaraan. Kemudian, percakapan berlanjut dengan berbagai pengaruh AI terhadap dunia kerja, kreatifitas, serta interaksi sosial manusia. Pada bagian akhir, kedua penutur berbagi pemikiran dan pandangan tentang masa depan manusia seiring dengan kemajuan pesat teknologi AI. Superstruktur berfungsi untuk menata informasi sehingga membentuk wacana yang teratur dan mudah dipahami oleh pendengar (Pradana, et.al. 2023).

Susunan yang teratur dalam pembahasan memungkinkan pendengar mengikuti proses argumentasi secara perlahan dari awal sampai akhir dialog. Setiap isu

yang dibahas saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang lengkap mengenai kecerdasan buatan (AI) dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. (Rahmawati, et.al. 2025) menyatakan bahwa struktur teks yang baik memungkinkan penyampaian pesan dengan lebih efektif karena audiens dapat memahami keterkaitan antara ide-ide yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu terdapat juga pendapat (Kerlina, et.al. 2026) menjelaskan bahwa pola pembukaan, pengembangan argumen, dan penutupan adalah bentuk superstruktur yang umum dipakai dalam wacana argumentatif. Oleh sebab itu, superstruktur dalam *podcast* ini menunjukkan pendekatan penyampaian pesan yang teratur untuk meningkatkan pemahaman pendengar tentang kemajuan AI.

3. Analisis Struktur Mikro

Struktur mikro dalam kajian wacana kritis Van Dijk menyoroti peran unsur-unsur bahasa yang menciptakan makna dalam wacana. Unsur tersebut mencakup pilihan kata, susunan kalimat, gaya retorika, serta strategi retorik yang diterapkan oleh penutur untuk memengaruhi cara pemahaman audiens. Penggunaan bahasa dalam *podcast* tersebut cenderung bersifat persuasif, argumentatif, dan menekankan emosi untuk menggambarkan pengaruh AI terhadap kehidupan manusia. Berbagai ungkapan berlebihan (*hyperbole*), pertanyaan retorik, serta pilihan kata

yang bernilai evaluatif digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, struktur mikro dari *podcast* tersebut menunjukkan bahasa digunakan untuk membentuk pandangan tertentu mengenai perkembangan AI. Berikut data yang diperoleh mengenai struktur mikro dari *podcast* tersebut

Data 3:	Kutipan	Keterangan
02:13 Deddy:	"Mungk in manusia punah"	Hiperbola , kata evaluatif kuat
04:47 Deddy:	"Dude, this is so scary, man"	Ungkapan emosional dalam bahasa inggris
11:12 Aiman:	"So she's lying, She's lying"	Repetisi untuk penekanan
24:40 Deddy:	"So i think it's very dangerou s"	Penilaian subjektif
30:47 Aiman:	"Jangan- jangan AI itu bisa mengku	Hipotesis berspekulasi

deta
sebuah
negara”

Struktur mikro dari data tersebut menunjukkan pilihan kata yang bernilai evaluatif dan emosional dipakai untuk menggambarkan perkembangan AI. Istilah seperti “punah”, “berbohong”, “berbahaya”, “mengkudeta”, dan “menakutkan” menekankan potensi dampak buruk AI terhadap kehidupan manusia. Selain itu, kalimat hipotetis juga berfungsi untuk merangsang imajinasi pendengar tentang berbagai kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. Sejalan dengan pendapat (Putri, et.al. 2023) struktur mikro mengungkapkan bahwa makna dibangun melalui strategi bahasa yang digunakan oleh pembicara dalam menyampaikan ide. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa dalam *podcast* ini memperkuat pandangan AI sebagai isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dari masyarakat.

Penggunaan kata-kata yang mengandung emosi menunjukkan usaha penutur dalam menciptakan reaksi psikologis dari pendengar terkait masalah AI. Penutur bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga berupaya menanamkan perasaan khawatir tentang dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kemajuan teknologi ini. Pilihan kata dalam sebuah teks dapat digunakan untuk membentuk pandangan tertentu terhadap objek yang dibahas (Saputri, et.al, 2023). Sejalan dengan pendapat (Kartini, et.al. 2025) yang menemukan

bahwa penggunaan ungkapan yang berlebihan dan evaluatif dalam media digital sering kali diterapkan untuk menarik perhatian dan sekaligus memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, struktur mikro dari *podcast* ini berfungsi sebagai alat untuk membentuk cara pandang pendengar tentang AI sebagai teknologi yang memiliki dampak signifikan terhadap masa depan manusia.

4. Aspek Konteks Sosial

Konteks sosial dalam kerangka Van Dijk (1998) berkaitan dengan kondisi eksternal berupa faktor sosial, budaya, dan institusional yang melatarbelakangi produksi wacana. Unsur ini menjelaskan realitas sosial di luar diri penutur, seperti perubahan lapangan kerja, transformasi industri, dan pergeseran pola interaksi masyarakat memengaruhi pembentukan dan interpretasi makna dalam sebuah dialog. Hal ini berarti bahwa, konteks sosial berfokus pada dunia di sekitar penutur yang turut membentuk wacana. Padapodcasttersebut, pembahasan tentang AI tidak dapat dilepaskan dari fenomena sosial yang sedang terjadi, seperti perubahan lapangan kerja akibat otomatisasi, transformasi industri media, dan pergeseran pola interaksi sosial di era digital. Wacana yang dibangun mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap cepatnya perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, konteks sosial menjadi elemen penting yang memengaruhi Deddy

Corbuzier dan Aiman Witjaksono diskusi mengenai AI.

Data 4:	Kutipan	Keterangan
	26:31 Aiman: "AI itu hanya menghilangkan pekerjaan yang rutin dan menggunakan data"	Perubahan lapangan kerja
	40:27 Deddy: "Yang pasti orang bakal banyak di <i>lay off</i> "	PHK massal akibat otomatisasi
	43:40 Aiman: "Pengganggu ran karena disrupsi ini"	Disrupsi ekonomi

Sesuai dengan data tersebut menunjukkan bahwa kemajuan AI terhubung secara langsung dengan berbagai transformasi yang terjadi di masyarakat. Transformasi ini mencakup berkurangnya kesempatan kerja, gangguan pada industri media, serta perubahan dalam cara orang berinteraksi satu sama lain. Narasumber menggambarkan AI sebagai sebuah teknologi yang bukan hanya memengaruhi aspek teknis, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut (Daiva, et.al. 2025), konteks sosial adalah elemen penting yang mempengaruhi proses

produksi dan interpretasi sebuah wacana. Oleh karena itu, diskusi tentang AI dalam *podcast* ini mencerminkan realitas sosial yang tengah berkembang di era digital.

Wacana terkait AI dalam *podcast* ini menunjukkan adanya kekhawatiran dari masyarakat terhadap cepatnya perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi. AI dipandang sebagai kekuatan yang dapat merubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan mendapatkan informasi. Melalui media AI dapat membentuk cara pandang masyarakat mengenai perubahan sosial yang sedang terjadi. Sejalan dengan penjelasan (Nurdin, et.al. 2025) mengungkapkan bahwa AI sering kali digambarkan dalam media sebagai teknologi yang mengganggu, dengan dampak besar terhadap stabilitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, konteks sosial dalam *podcast* ini mengindikasikan bahwa kemajuan AI bukan hanya dilihat sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

5. Aspek Kognisi Sosial

Berbeda dengan konteks sosial yang bersifat eksternal, kognisi sosial dalam pendekatan analisis wacana kritis karya Van Dijk (1998) berkaitan erat dengan faktor internal penutur, meliputi pengetahuan, pengalaman, keyakinan, serta sudut pandang penutur mengenai suatu fenomena, kemudian tertuai dalam wacana.

Unsur tersebut menggambarkan kerangka kognitif yang dimiliki penutur seperti referensi tokoh para ahli, pemahaman tentang sejarah teknologi, dan pengalaman sosial yang kemudian tertuang dalam wacana. Kognisi sosial berfokus pada cara penutur memahami dan memaknai realitas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Pandangan terkait kecerdasan buatan (AI) pada *podcast* tersebut di susun berdasarkan pemahaman tentang perkembangan teknologi, pendapat para ahli, serta pengalaman profesional yang dimiliki oleh kedua penutur tersebut. Pengetahuan ini digunakan untuk menguraikan berbagai potensi dampak AI terhadap kehidupan manusia di masa depan. Oleh sebab itu, kognisi sosial menjadi dasar yang sangat penting yang memengaruhi pembentukan makna dalam *podcast* ini.

Data 5:	Kutipan	Keterangan
02:18	Deddy : “Roman Yampolskiy di AI expert lah”	Rujukan para ahli
02:41	Deddy: “Kalau lu ingat Stephen Hawking itu pernah memprotes NASA”	Rujukan pada tokoh ilmiah
25:56	Deddy: “Chat GPT	Fakta perkembangan AI

lulus sebagai lawyer”
43:40
Aiman: “Gua pegang tujuh media sekarang dan gua ngerasain disrupsiya luar biasa”
terkini
Pengalam profesional langsung

Data tersebut menunjukkan bahwa perspektif Deddy Corbuzier dan Aiman Witjaksono tentang AI dibentuk dari pemahaman yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Deddy sering kali mengutip tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti Stephen Hawking dan Roman Yampolskiy, untuk memperkuat argumennya mengenai kemungkinan ancaman AI di masa depan. Ia juga menggunakan contoh kemajuan teknologi seperti *Deep Blue* dan ChatGPT sebagai indikasi bahwa kemampuan AI terus berkembang dengan pesat. Selain itu, Aiman menggunakan pengalaman kerjanya dalam media untuk menunjukkan dampak nyata dari AI terhadap sektor yang ia geluti. Beragam pengetahuan dan pengalaman ini mencerminkan aspek kognisi sosial yang mendasari terbentuknya wacana dalam *podcast*. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan (Azhara, et.al. 2023) bahwa kognisi sosial merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh penutur dan menjadi dasar untuk membangun serta menginterpretasikan suatu

wacana, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kedua penutur sangat memengaruhi cara mereka menyusun pembahasan mengenai AI.

Kognisi sosial yang tercermin dalam *podcast* tersebut menunjukkan bahwa narasi tentang AI tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk berdasarkan informasi yang dianggap tepat oleh pembicara. Penggunaan kutipan dari para ahli, kemajuan teknologi di seluruh dunia, dan pengalaman profesional membantu meningkatkan kepercayaan terhadap argumen yang disampaikan kepada pendengar. Pengetahuan sosial yang dimiliki pembicara berperan penting dalam membentuk cara pandang dan posisi ideologis yang ada dalam sebuah wacana. Temuan ini sejalan dengan penjelasan (Aziziyah, et.al. 2025) bahwa pemakaian sumber yang sesuai dalam media digital dapat memperkuat keabsahan argumen serta memengaruhi cara pendengar menerima informasi yang diberikan. Oleh karena itu, kognisi sosial dalam *podcast* ini menggambarkan pengalaman, pengetahuan, dan keyakinan pembicara dimanfaatkan untuk membangun persepsi bahwa AI adalah teknologi yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia sekarang dan di masa mendatang.

6. Relevansinya terhadap Materi Bahasa Indonesia di MA

Pembelajaran teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, dan argumen dengan cara yang logis berdasarkan fakta-fakta relevan. Pada kegiatan belajar, guru perlu memilih sarana yang dapat menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang suatu masalah. Salah satu sarana yang bisa digunakan adalah *podcast* karena menyajikan informasi dengan cara yang komunikatif dan kontekstual. *Podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono dipilih sebagai sarana pembelajaran karena membahas isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan siswa serta mengandung berbagai argumen yang bisa dianalisis dengan kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran teks eksposisi dapat membantu siswa memahami materi dan sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

Berikut beberapa data yang telah ditemukan dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo.

Data 6:	Kutipan Wawancara	Implikasi Pembelajaran
	"Ya, <i>podcast</i> itu sangat membantu siswa dalam menyajikan informasi yang menarik, terus siswa dapat memahami	<i>Podcast</i> sebagai model penyampaian argumen

cara menyampaikan pendapat dan argumen yang baik."

"Yak, karena dalam *podcast* sendiri itu terdapat penyampaian topik iya, struktur eksposisi itu kan ada tesis, ada argumentasi, ada penegasan ulang. Disitu juga memberikan penjelasan atau alasan fakta pendukung serta kesimpulan. Kesimpulannya itu ada di penegasan ulang."

"Aaaa *podcast* itu tidak hanya memberikan informasi tetapi siswa juga diajak menganalisis isinya, isi pembicaraan dari *podcast*

Podcast mengandung struktur eksposisi

Podcast melatih analisis kritis

tersebut juga membandingkan, serta dapat menilai fakta yang ada sehingga mendorong siswa itu berpikir kritis"

"Disitu saya menggunakan strategi PBL (*Problem Based Learning*) dimana disitu saya memunculkan topik, nanti eeee memutar video lalu memberikan arahan dengan beberapa masalah. Lalu disitu siswa dimintai mencatat, menganalisis, apa isi *podcast* nya dan juga berdiskusi."

Integritas *podcast* dengan model PBL

Selain wawancara guru juga terdapat beberapa hasil wawancara para siswa mengenai tanggapan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran teks eksposisi.

Data 7:	Kutipan Wawancara	Respon Afektif	
	"Saya merasa pembelajar an Bahasa Indonesia menggunakan <i>podcast</i> itu ya jadi lebih menarik dan tidak bosan."	Meningkatkan minat belajar	<i>podcast</i> dalam menyajikan informasi yang mencakup opini, alasan, fakta, dan penjelasan yang dapat langsung dilihat oleh siswa sebagai contoh penerapan teks eksposisi. Melalui aktivitas mendengarkan <i>podcast</i> , siswa bukan hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses identifikasi masalah, memahami argumen yang disampaikan, serta menilai fakta yang digunakan untuk mendukung suatu pendapat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa <i>podcast</i> dapat menjadi alat yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis, karena siswa didorong untuk menganalisis dan menafsirkan informasi sebelum mengambil kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan pendapat guru yang mengatakan bahwa <i>podcast</i> membantu siswa belajar cara menyampaikan argumen serta melatih mereka untuk membandingkan pendapat dan mengevaluasi fakta yang ada dalam diskusi.
	"Iyaa saya senang kalau pembelajar an itu pakai <i>podcast</i> karena jadi seru belajarnya."	Pembelajaran menyenangkan	
	"Pembelajaran Bahasa Indonesia pakai <i>podcast</i> itu membuat siswa lebih fokus belajar dan tertarik"	Meningkatkan fokus dan ketertarikan	Implikasi pedagogis dari penggunaan <i>podcast</i> dalam pembelajaran teks eksposisi mencakup beberapa aspek. Pertama, <i>podcast</i> berfungsi sebagai sumber belajar nyata yang memberikan contoh langsung penggunaan bahasa argumentatif dalam diskusi publik. Kedua, penggunaan <i>podcast</i> mendukung pembelajaran yang aktif karena siswa bukan hanya mendengarkan, tetapi juga diminta untuk mengidentifikasi struktur teks, menganalisis argumen, dan mengevaluasi bukti yang disampaikan. Ketiga, <i>podcast</i> dapat membantu perkembangan literasi

Data dari wawancara mengungkapkan bahwa *podcast* Deddy Corbuzier yang bersama Aiman Witjaksono sangat relevan dengan pembelajaran teks eksposisi di kelas X MA Darut Tauhid. Relevansi ini terlihat dari kemampuan

kritis karena siswa dilatih untuk mempertanyakan informasi, membandingkan sudut pandang, dan membentuk opini berdasarkan analisis yang mendalam. Keempat, pembelajaran menggunakan *podcast* sejalan dengan pendekatan kontekstual karena mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa batasan yakni: 1) Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks yang berbeda. 2) Efektivitas penggunaan *podcast* dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum diukur secara kuantitatif. 3) Keterbatasan waktu penelitian yang hanya berlangsung pada satu periode pembelajaran.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *podcast* memiliki peran yang lebih besar dibandingkan hanya sebagai sarana hiburan atau tontonan digital. Pada konteks belajar, *podcast* berfungsi sebagai penggerak yang membantu siswa dalam membangun pemahaman tentang berbagai isu sebelum mereka menyajikannya dalam bentuk teks eksposisi. Setelah mendengarkan *podcast*, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat mereka melalui penulisan teks yang berisi tesis, argumen, dan pernyataan ulang berdasarkan analisis mereka terhadap topik yang diangkat. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Gunawan, et.al. 2025) yang menunjukkan bahwa media *podcast* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

karena memberikan peluang bagi mereka untuk menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, *podcast* Deddy Corbuzier dengan Aiman Witjaksono sangat relevan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran teks eksposisi, karena bukan hanya membantu siswa memahami struktur teks, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut rekapulitas hasil temuan sesuai dengan analisis teks dan kontekstual dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono sesuai model analisis wacana kritis Van Dijk serta relevansinya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia dikelas X MA Darut Tauhid Krejengan Probolinggo.

No.	Data	Keterangan dan Aspek Analisis
1.	02:09 Deddy: "Menurut gua kita tarik aja 10 tahun kedepan" 02:13 Deddy: "Mungkin manusia punah" 30:47 Aiman: "Kalau kita bicara soal pemerintahan mislanya, jangan-jangan"	Struktur Makro: Percakapan pada <i>podcast</i> tersebut menjelaskan bagian struktur makro yang mana membahas tentang tema yang membahas tentang

	AI itu bisa mengku deta sebuah negara" 40:01 Aiman: "Punah" 40:27 Deddy: "Yang pasti banyak yang di <i>lay off</i> "	kemajuan perkembangan buatan (AI)		"So she's lying, She's lying" 24:40 Deddy: "So i think it's very dangerous" 30:47 Aiman: "Jangan-jangan AI itu bisa mengku deta sebuah negara"	mikro yang ditandai oleh kata-kata seperti <i>scary, dangerous</i> , punah, dan ancaman yang menggambarkan kekhawatiran terhadap perkembangan (AI).
2.	01:23 Aiman: "Kita mulai AI dulu ya" 26:04 Deddy: "If this happen kira-kira kerjaan apa yang lu tinggal?" 38:34 Deddy: "So <i>human existence gone</i> " 46:20 Aiman: "Teknologi enggak mungkin ditahan, Bos. Enggak mungkin. Ini jalan terus"	Superstruktur: Percakapan pada <i>podcast</i> ini termasuk dalam bagian superstruktur yang tersusun secara sistematis, mulai dari pembukaan topik AI, pembahasan dampaknya, hingga penutup berupa refleksi dan kesimpulan mengenai perkembangan AI.	4.	26:31 Aiman: "AI itu hanya menghilangkan pekerjaan yang rutin dan menggunakan data" 40:27 Deddy: "Yang pasti orang bakal banyak di <i>lay off</i> " 42:47 Deddy: " <i>Social Interactive</i> manusia dengan manusia aja udah kurang" 43:40 Aiman: "Pengangguran karena disrupsi ini".	Konteks Sosial: Aspek konteks sosial pada <i>podcast</i> tersebut menunjukkan aspek konteks sosial yang membahas dampak perkembangan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pekerjaan, interaksi sosial, dan perubahan
3.	02:13 Deddy: "Mungkin manusia punah" 04:47 Deddy: "Dude, this is so scary, man" 11:12 Aiman:	Struktur Mikro: Pada data <i>podcast</i> tersebut menunjukkan bagian struktur			

		teknologi yang menimbulkan disrupsi di berbagai sektor.			
5.	02:18 Deddy : "Roman Yampolskiy di AI expert lah" 02:41 Deddy: "Kalau lu ingat Stephen Hawking itu pernah memprotes NASA" 25:56 Deddy: "Chat GPT lulus sebagai lawyer" 43:40 Aiman: "Gua pegang tujuh media sekarang dan gua ngerasain disrupsi nya luar biasa"	Kognisi Sosial: Percakapan pada <i>podcast</i> tersebut menunjukkan kognisi sosial yang dibangun melalui rujukan pada tokoh, peristiwa, dan pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI), seperti Stephen Hawking, Roman Yampolskiy, Deep Blue, ChatGPT, serta pengalaman Aiman di dunia media.	6.	"Ya, <i>podcast</i> itu sangat membantu siswa dalam menyajikan informasi yang menarik, terus siswa dapat memahami cara menyampaikan pendapat dan argumen yang baik." "Yak, karena dalam <i>podcast</i> sendiri itu terdapat penyampaian topik iya, struktur eksposisi itu kan ada tesis, ada argumentasi, ada penegasan ulang. Disitu juga memberikan penjelasan atau alasan fakta pendukung serta kesimpulan. Kesimpulannya itu ada di penegasan ulang." "Aaaa <i>podcast</i> itu tidak hanya memberikan informasi	Relevansi Pembelajaran (Wawancara Guru): Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan <i>podcast</i> sangat relevan dalam pembelajaran teks eksposisi karena mengandung struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas mendengarkan, menganalisis, dan berdiskusi.

	tetapi siswa juga diajak menganalisis isinya, isi pembicaraan dari <i>podcast</i> tersebut juga membandingkan, serta dapat menilai fakta yang ada sehingga mendorong siswa itu berpikir kritis” “Disitu saya menggunakan strategi PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dimana disitu saya memunculkan topik, nanti eeee memutar video lalu memberikan arahan dengan beberapa masalah. Lalu disitu siswa dimintai mencatat, menganalisis, apa isi <i>podcast</i> nya dan juga berdiskusi.”		<i>podcast</i> itu ya jadi lebih menarik dan tidak bosan.” “Iyaa saya senang kalau pembelajaran itu pakai <i>podcast</i> karena jadi seru belajarnya.” “ Pembelajaran Bahasa Indonesia pakai <i>podcast</i> itu membuat siswa lebih fokus belajar dan tertarik”	wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan <i>podcast</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat kegiatan belajar lebih menarik, menyenangkan, serta meningkatkan fokus dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran .
7.	“Saya merasa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan	Relevansi Pembelajaran (Wawancara Murid): Data		

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono menunjukkan struktur wacana yang lengkap berdasarkan model analisis wacana kritis Van Dijk yang mencakup struktur makro, superstruktur, struktur mikro, konteks sosial, dan kognisi sosial. Struktur makro fokus pada topik mengenai perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia, sedangkan superstruktur menggambarkan alur pembahasan yang teratur mulai dari pengenalan topik hingga kesimpulan akhir

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *podcast* Deddy Corbuzier bersama Aiman Witjaksono menunjukkan struktur wacana yang lengkap berdasarkan model analisis wacana kritis Van Dijk yang mencakup struktur makro, superstruktur, struktur mikro, konteks sosial, dan kognisi sosial. Struktur makro fokus pada topik mengenai perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia, sedangkan superstruktur menggambarkan alur pembahasan yang teratur mulai dari pengenalan topik hingga kesimpulan akhir.

Struktur mikro terlihat dari penggunaan bahasa yang bersifat persuasif, argumentatif, dan emosional untuk membentuk pandangan tertentu terhadap AI. Selain itu, konteks sosial dan kognisi sosial menunjukkan bahwa wacana yang dibentuk, dipengaruhi oleh kondisi sosial, pengalaman, pengetahuan, serta referensi informasi yang dimanfaatkan oleh pembicara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *podcast* tersebut layak dijadikan media pembelajaran teks eksposisi di kelas X MA Darut Tauhid karena efektif membantu siswa dalam memahami struktur teks eksposisi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah: melakukan penelitian serupa di berbagai sekolah dengan karakteristik siswa yang berbeda untuk menguji generalisasi temuan, mengembangkan desain eksperimental untuk mengukur efektivitas penggunaan *podcast* terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif, mengeksplorasi *podcast* lain dengan tema berbeda untuk memperluas sumber media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menciptakan perangkat pembelajaran yang berbasis *podcast* yang lebih sistematis untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, A., Harmaen, D., & Nugraha, A. S. (2023). Kognisi Sosial Pada Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono Analisis Wacana Model Van Dijk. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5742-5750.
- Aziziyah, F. N., Nugroho, D. R., & Ulya, E. D. (2025). Pengaruh Terpaan Media Lagu Kami Belum Tentu Terhadap Sikap Kritis Generasi Z Kepada Pemerintah. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(4).
- Daiva, D. A., & Purwanto, E. (2025). Studi Wacana pada Respons Netizen terhadap Isu Sosial Budaya di X. *Jurnal Nomosleca*, 11(1), 80-88.
- Gunawan, W. H., Maspaitella, M., Rutumaleasy, M., Sapulette, V., Parinussa, J. D., & Shaddiq, S. (2025). Podcast sebagai media pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka: meningkatkan literasi dan deep learning. *Edu research*, 6(1), 1490-1502.
- Hutabarat, P. M. 2020. Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2(2), 107-116.
- Karlina, V., Nur, N. M. A., & Heryani, R. (2026). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Kolom Pendidikan Surat Kabar Pikiran Rakyat. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1-12.
- Kartini, A., Sunendar, D., Fawaz, M. F., & Kom, M. (2025). *MENULIS PUISI DI ERA DIGITAL: Panduan Pembelajaran Model Konstektual Stratta Berbantuan Mobile Cipta Puisi*. LovRinz Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah, 61.
- Mintarsih, M., Fatina, AR, Judijanto, L., Septikasari, D., Swari, NKDR, & Mawene, A. (2026). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia.
- Naufal, T., & Hanif, M. 2025. Representasi Pendidikan Akhlak dalam Buku Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(4), 1155-1171.
- Nurdin, S. W., & Nugraha, I. F. (2025). Ancaman deepfake dan disinformasi berbasis AI: Implikasi terhadap keamanan siber dan stabilitas nasional Indonesia. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 4(01), 73-92.
- Pradana, M. R. P., & Widyaningsih, N. (2023). Analisis Superstruktur Pada WacanaKlan Youtube Luwak White Coffe Tarik Malaka Edisi 11 Maret 2023. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 532.
- Putri, R. S. K., Waluyo, B., & Rahmat, R. (2023). Analisis struktur mikro (retoris) dalam novel Begjane Rustam karya Pak Met. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 132-145.
- Rahmalia, R., & Hamdani, A. 2025. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(10. A), 105-118.
- Rahmawati, A., Cahyani, D., Fratama, H., Zahra, R. A., Pratama, D. A. P., Nasution, N. A., & Khotimah, K. (2025). Pemahaman Makna dalam Interaksi Lisan dan Tulisan dalam Studi Kasus Conversation, Speech, and Written Text. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4087-4094.
- Saputri, R., & Markhamah, M. (2023). Pemilihan Teks Deskriptif untuk Kelas VII SMP. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 7 (2), 218-228.
- Sheila, E. E. M., Fadilah, F. P., Putri, M. S., Nuhi, M. H., Hia, J. A. J., Manullang,
- Unaisatuz Z., Poppy R, Magfirotul H.. *Analisis Teks dan Kontekstual...* (25-45)

- H., ... & Puspitarini, N. 2025. Podcast Sebagai Media Literasi Hukum: Analisis Podcast Sebagai Media dalam Memahami Nilai-Nilai Bela Negara Oleh Generasi Muda di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Sobarudin, R. M., & Hamdani, A. 2025. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Pemberitaan Program Pengiriman Siswa nakal ke Barak Militer. *Jurnal Lazuardi*, 8(3), 120-134.
- Umairah, J. P. 2025. Podcast dengan Pemimpin Indonesia Ideal: Suatu Analisis Kritis Terhadap Peran Podcast sebagai Saluran Kebebasan Menyatakan Pendapat: Podcast With Ideal Indonesian Leader: A Critical Analysis Of The Role Of Podcast As A Channel For Freedom Of Expression. *Journal of Media and Communication Studies* 4(1), 64-81.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Sage Publications.